

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai mengenai Tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih sebagai sarana edukasi nilai Tri-silas ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan multidisiplin, Pradigma kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial (Creswell, 2010). Adapun disiplin ilmu yang mendukung penelitian ini adalah Antropologis dan Psikologis yang mana membahas tentang perubahan sikap anak-anak penari Kuda Lumping *Ja'e* setelah mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih yang mana sikap tersebut merupakan penerapan dari nilai-nilai Tri-silas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Interaktif yaitu dengan studi kasus. Metode studi kasus, menurut Yin (2018) menyelidiki fenomena di dalam kehidupan nyata, dengan tetap mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa kehidupan nyata, seperti siklus kehidupan seseorang, proses organisasional dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, dan sebagainya.

Pada pelaksanaan penelitian mengenai Tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih sebagai sarana edukasi nilai Tri-silas akan melalui tahapan-tahapan dalam penelitiannya. Tahap awal pada penelitian ini yaitu mencari studi literatur yang terkait dengan pertunjukan Tari Kuda Lumping *Ja'e* dan metode penelitian yang dilakukan, selain itu didukung dengan pengalaman atau studi empiris, setelah itu peneliti akan menetapkan tema dan judul penelitian serta mengajukan dalam bentuk proposal.

Tahap selanjutnya yaitu tahap proses. Setelah proposal disetujui, peneliti memulai untuk membuat instrument penelitian di antaranya menyusun pedoman observasi, draft wawancara, dan dokumentasi mengenai Tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih. Hasil dari kegiatan pada tahap ini yaitu terkumpulnya data terkait dengan Tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih. Pengamatan terfokus sesuai dengan rumusan masalah yaitu pada: 1) Bagaimana gerak, busana, dan musik tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar

Budaya Asih. 2) Bagaimana nilai Tri-Silas diterapkan melalui proses latihan dan penyajian tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih. 3) Bagaimana perubahan sikap anak-anak setelah latihan dan pertunjukan Kuda Lumping *Ja'e* di desa Gunung Batu. Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan kepada pimpinan, pawang, nayaga, dan penari Tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih. Data yang telah diperoleh dari lapangan melalui kegiatan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Bagian akhir penelitian, data mengenai nilai edukasi dari Tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih yang telah terkumpul kemudian diproses dan dipilih serta dikelompokkan sesuai dengan jenis data yang didapatkan. Data penelitian mengenai Tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih kemudian dianalisis dan direduksi, yaitu merangkum dan mengelompokkan data serta melakukan pengkajian data secara mendalam. Kegiatan selanjutnya yaitu proses penyajian dan analisis data. Setelah kegiatan proses penyajian dan analisis data selesai, maka dilakukan verifikasi data, guna untuk melihat kembali hasil penelitian kesesuaiannya dengan topik penelitian guna untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan.

Setelah hasil penelitian di lapangan selesai dan ditemukan hasil penelitian tersebut, selanjutnya yaitu tahap pelaporan sebagai finalisasi draft, untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah dibuat. Pada tahap akhir ini peneliti berupaya menemukan hasil dan temuan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk draf penelitian.

Beberapa tahapan yang dijelaskan di atas, disebutkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan pemaparan berikut, dapat diartikan bahwa metode penelitian merupakan cara-cara yang ditempuh dalam suatu tindakan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mengambil salah satu metode yang dipilih sesuai dengan penelitiannya, yaitu metode kualitatif.

Moleong (2013) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yakni melakukan studi lapangan dan mengumpulkan data terkait Tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih dan nilai edukasi didalamnya, sehingga tarian ini dapat menaggulangi kenakalan remaja, serta berupaya untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomeena-fenomena di lapangan yang terjadi secara alamiah.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah 11 Anak-anak yang menjadi penari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih, Adapun data para penari Anak-anak tersebut yaitu :

Tabel 2.1
Biodata penari Kuda Lumping *Ja'e* anak-anak di Sanggar Mekar Budaya Asih

No	Nama	Usia (tahun)	Kelas	Sekolah
1.	Fatih	9	2	SDN 1 Surade
2.	Farid	8	3	SDN 3 Gunung Batu
3.	Abimanyu	7	1	SDN 1 Gunung Batu
4.	Ajam	7	1	SDN Jaringao
5.	Fahri	5	Belum sekolah	-
6.	Anggi	7	1	SDN 3 Gunung Batu
7.	Mario	10	3	SDN 3 Gunung Batu
8.	Agil	9	3	SDN Kebonwaru
9.	Nabil	7	1	SDN 3 Gunung Batu
10.	Ebil	7	1	SDN Kebonwaru
11.	Aden	10	4	SDN Cijelang

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Mekar Budaya Asih, yang beralamat di Desa Gunung Batu, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yakni pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Adapun isi pedoman observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Kondisi anak-anak di desa Gunung Batu (11 anak yang menjadi *sample*) sebelum mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih?
- 2) Apa saja kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih?
- 3) Bagaimana awal mula anak-anak di desa Gunung Batu mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih?
- 4) Seperti apa nilai Tri-silas terkandung dalam kegiatan berkesenian di Sanggar Mekar Budaya Asih?
- 5) Seperti apa tari Kuda Lumping *Ja'e* yang dilatihkan di Sanggar Mekar Budaya Asih?
- 6) Bagaimana karakter anak-anak di desa Gunung Batu setelah mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih?

Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pembinaan karakter melalui pelatihan tari Kuda Lumping *Ja'e* di memiliki 4 kategori pertanyaan yang akan ditunjukkan kepada narasumber yang berbeda, menyesuaikan tupoksi dan peran dari masing-masing narasumber sehingga harus sesuai dengan bidangnya masing-masing poin pertanyaannya adalah sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan seputar kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih (apa saja kegiatan yang dilaksanakan, sejak kapan, dan apa tujuan dari kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan), ditunjukkan kepada : Pimpinan Sanggar Mekar Budaya Asih
- 2) Pertanyaan seputar karakter anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih. Ditunjukkan kepada : Pelatih di Sanggar Mekar Budaya Asih, orang tua dari anak-anak anggota Sanggar Mekar Budaya Asih, serta warga sekitar.
- 3) Pertanyaan kepada anak-anak desa Gunung Batu yang menjadi anggota Sanggar Mekar Budaya Asih , yang akan membahas apa motivasi mereka mengikuti kegiatan di Sanggar Mekar Budaya Asih, Bagaimana asal muasal mereka bergabung dengan Sanggar Mekar Budaya Asih.

- 4) Pertanyaan seputar kesenian dan kebudayaan yang mencakup tentang kekayaan seni dan budaya, serta kebijakan kebijakan yang berkaitan, Ditujukan kepada : Dinas Kebudayaan Kabupaten Sukabumi.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Variabel penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Nilai Etnopedagogi Kasundaan Tri-silas	Perilaku <i>nyunda</i> tri-silas merupakan tiga sistem berinteraksi dalam lingkungan masyarakat yang mengandung kebersamaan. Di sisi lain tri-silas dalam pendidikan berperan sebagai proses yang harus dilalui agar mewujudkan manusia yang berkarakter.	- Nilai-nilai Tri-silas yang muncul dalam proses latihan dan pertunjukan Kuda Lumping <i>Ja'e</i> - Perubahan karakter para penari anak-anak berdasarkan poin nilai-nilai Tri-silas
Tari Kuda Lumping Ja'e di Sanggar Mekar Budaya Asih	Endang Caturwati (2007) menyatakan bahwa Kuda Lumping <i>Ja'e</i> ini merupakan kesenian rakyat yang dibawa oleh para penduduk Jawa ke Sunda khususnya ke daerah Jampang. Tari rakyat merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat agraris yang	-Bentuk tarian dari tari Kuda Lumping <i>Ja'e</i> serta symbol dan makna filosofis yang dapat dipelajari dalam tarian tersebut

	<p>fungsinya selain untuk sarana upacara ritual juga sarana hiburan.</p>	
--	--	--

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Membuat kisi-kisi penelitian
2. Menjabarkan kisi-kisi penelitian ke dalam pedoman wawancara dan pedoman observasi
3. Mengkonsultasikan kepada pembimbing tentang pedoman wawancara dan observasi
4. Melakukan penelitian lapangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam buku Lexy J. Moloeng (2013), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain, kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Penggunaan teknik wawancara karena dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila penenliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yan diteliti lebih mendalam dan jumlah respondennya relatif sedikit. Dalam wawancara ini terdapat dua jenis wawancara yakni, wawancara terstuktur dan wawancara tidak terstruktur (terbuka), dan dapat dilakukan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interview), maupun dengan menggunakan komunikasi tidak langsung, melalui penggunaan media telepon.

Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 18 Februari 2021 pada pukul 11.10 sampai dengan pukul 13.30. Wawancara ini dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur melalui wawancara tatap muka. Adapun data yang ingin didapatkan pada wawancara ini yakni kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak-anak di Sanggar Mekar Budaya Asih, serta bagaimana keadaan anak-anak tersebut sebelum bergabung dengan Sanggar Mekar Budaya Asih. Selain itu, peneliti pun mewawancarai anak-anak disela-sela latihannya, yaitu tentang perasaan mereka menari di Sanggar Mekar Budaya Asih. Wawancara ini dilaksanakan kepada Ketua Sanggar, Pelatih dan Anak-anak sanggar. Data yang belum didapatkan dalam wawancara ini yakni bagaimana proses Latihan tari Kuda Lumping *Ja'e* sehingga anak-anak yang nakal berminat untuk bergabung hingga meninggalkan kegiatan negatif mereka. Data akan digali lebih lanjut pada wawancara kedua dengan wawancara terstruktur.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 22 Mei 2021 pada pukul 15.58 sampai dengan pukul 18.50. Wawancara ini dilakukan dengan wawancara terstruktur melalui wawancara tatap muka. Adapun data yang ingin didapatkan pada wawancara ini yakni bagaimana proses latihan Kuda Lumping *Ja'e* kepada anak-anak remaja di Sanggar Mekar Budaya Asih, lalu seperti apa motivasi anak-anak mengikuti latihan Kuda Lumping *Ja'e*, serta seperti apa perubahan yang terjadi kepada anak-anak sebelum dan setelah mengikuti latihan tari Kuda Lumping *Ja'e* di Sanggar Mekar Budaya Asih. Daftar pertanyaan wawancara akan dilampirkan.

Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 15 Juni 2021 pada pukul 19.00 sampai dengan pukul 20.00. Wawancara ini dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur melalui wawancara tatap muka. Adapun data yang ingin didapatkan pada wawancara ini adalah tambahan data yang masih diperlukan dan tidak didapatkan

pada wawancara sebelumnya. Yaitu tentang ritual yang dilaksanakan pada pra acara. Bagaimana dan apasaja ritualnya, dan seberapa penting ritual itu dilaksanakan.

Wawancara keempat dilakukan pada tanggal 26 September 2021 pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 15.00. Wawancara ini dilakukan terstruktur melalui wawancara tata puka. Adapun data yang ingin didapatkan pada wawancara ini adalah data yang mulai terfokus pada nilai Tri-silas dan melakukan proses latihan sampai proses pertunjukan, hingga dapat disaksikan langsung bagaimana sikap anak-anak selama proses latihan dan proses persiapan pertunjukan. Selain itu dalam wawancara ini pun hadir para orang tua anak-anak penari Kuda Lumping Jae, yang mana akan pula digali informasi lebih dalam mengenai karakter anak yang berkenaan dengan nilai Tri-silas selama proses latihan dan pertunjukan Kuda Lumping Jae.

3.5.2 Observasi (Observation)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan karena penelitian berkenaan dengan proses kerja dan responden yang akan diamati tidak terlalu besar. Jika dalam wawancara selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, melainkan juga pada obyek-obyek alam yang lain.

Pengamatan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2021 pada pukul 11.00 sampai dengan pukul 13.00. Pengamatan ini dilaksanakan di Sanggar Mekar Budaya Asih saat melaksanakan latihan Kuda Lumping *Ja'e*. Lokasi sanggar ini berada di pelataran belakang rumah ketua sanggar, menjadikan suasana kekeluargaan cukup terasa Ketika latihan dilaksanakan. Selain tempat berlatih, disana pun terdapat tempat untuk membuat topeng *Ja'e* dengan peralatan lengkap. Tempat membuat topeng *Ja'e* bergabung dengan dapur rumah pemilik sanggar (dapur terbuka) dimana Ketika latihan selesai, istri dari ketua sanggar akan menyajikan makanan untuk seluruh anggota sanggar. Selain itu, pada pengamatan pertama, peneliti melihat langsung sikap anak-anak remaja Sanggar Mekar Budaya Asih, mereka sopan dan ceria, seringkali bergurau, namun disisi lain mereka merokok, bahkan rokok tersebut mereka dapatkan dari ketua sanggar langsung. Pengamatan pertama ini dirasa cukup untuk menambah data awal disamping wawancara pertama. Pengamatan selanjutnya akan dilaksanakan saat penampilan

tari Kuda Lumping *Ja'e*.

Pengamatan kedua dilaksanakan pada 22 Mei 2021 pada pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00. Pengamatan ini dilaksanakan di lapangan desa Gunung Batu, yang menjadi tempat pelaksanaan penampilan tari Kuda Lumping *Ja'e*. dari mulai sore hari seluruh penari sudah bersiap untuk berias dan memakai kostum. Para Ibu dari penari membantu untuk mempersiapkan riasan dan kostum. Di arena pertunjukan, warga memenuhi arena. Ini menandakan bahwa antusiasme warga cukup tinggi terhadap penampilan Kuda Lumping *Ja'e*. meskipun arena pertunjukan hanya di tanah lapangan biasa, dengan pencahayaan sederhana, hal tersebut tidak mengurangi kemeriahan penampilan Kuda Lumping *Ja'e*.

Peneliti berkeinginan untuk kembali mengamati penampilan tari Kuda Lumping *Ja'e* pada acara lain. Namun dengan kondisi pandemi yang semakin tinggi, berimbas pada berkurangnya panggilan untuk penampilan Kuda Lumping *Ja'e*.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dikaitkan dengan berbagai dokumen yang ada di lapangan. Metode dan teknik di atas ditunjang dengan sejumlah instrument yang relevan, seperti pedoman wawancara, alat rekam, kamera foto, alat alat untuk mencatat, simulasi dan sebagainya. Pengumpulan data dianggap selesai apabila data yang diperoleh peneliti dianggap sudah memadai dalam penelitian ini.

Pada pengumpulan dokumen dilakukan dengan pencarian berbagai dokumentasi, baik berupa sejarah berdirinya tentang Sanggar Mekar Budaya Asih, maupun berupa foto-foto bahkan video tentang kegiatan pelatihan tari di Sanggar Mekar Budaya Asih yang melibatkan para remaja dan anak-anak di sekitar desa Gunung Batu, Kecamatan Ciracap. Studi dokumentasi untuk memperoleh sandaran teoretis dengan mengkaji dan menelaah buku-buku atau tulisan-tulisan yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam tujuan untuk melengkapi data untuk kepentingan penelitian ini dokumentasi dirasakan sangat penting. Adapun kepentingan dokumen yaitu usaha untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar dan rekaman yang bersifat audio dan visual. Alat yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Kamera foto yang digunakan untuk menghasilkan gambar yang akan dijadikan data.
- b. *Recorder* yang digunakan untuk merekam pembicaraan pada saat wawancara antara peneliti dengan narasumber, pada saat ini peneliti menggunakan *fitur* perekam yang ada dalam telepon genggam.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2012) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang baru melakukan reduksi data, mereka dapat mendiskusikan penelitiannya kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Temuan merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, jika peneliti melakukan penelitian kemudian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3.6.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga

akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”, Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Fenomena sosial bersifat kompleks dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama dilapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti, dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded dalam Sugiyono (2012) adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus- menerus.

Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya disajikan pada laporan akhir penelitian.

3.6.3 Conclusion Drawing/Verification (Verifikasi Data)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah

penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.